

## **BAB I**

### **PNDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada anak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini guru bukan hanya sekedar mengajar, menyampaikan bahan ajar tapi guru harus mampu membentuk karakter siswa.

Pendidikan yaitu suatu hal terpenting bagi setiap individu, karena pendidikan ialah sumber kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa juga dapat ditingkatkan. Menurut bahasa pengertian pendidikan, yaitu “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba” yang artinya mengasuh, mendidik, dan memelihara. Kata tersebut adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, agama, masyarakat, bangsa dan negara. Dari uraian diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan itu sangatlah erat serta penting bagi kehidupan di zaman modern seperti saat ini (Zakiah Daradjat, 2000: 25-27).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional ( ciri khas) Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya miral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Anam, 2003: 171). Meskipun tidak diketahui pasti lahirnya, namun pondok pesantren telah ikut andil dalam membina, mendidik dan mencetak generasi bangsa.

Kata pesantren berasal dari kata “pe-santri-an” yang jika diperhatikan awalan “pe” dan akhiran “an” tersebut bisa diartikan menjadi : pertama, pesantren yang bermakna sebagai tempat santri atau sama dengan pemukiman, pelarian, peristirahatan dan lainnya, sedangkan yang kedua pesantren juga bisa bermakna proses menjadikan santri, sama dengan proses memperdalam sesuatu, pencalonan dan lain sebagainya. Singkatnya adalah santri yang dimaksudkan di atas bisa menjadi objek dari usaha-usaha yang dilakukan di suatu tempat, serta bisa menjadi sosok personifikasi dari sasaran atau tujuan yang akan dicapai lewat usaha tersebut (Djauhari, 2008: 56).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di indonesia, dimana didalam lembaga pesantren tersebut menerapkan nilai-nilai keagamaan baik kepada santri/siswa. Dengan begitu santri/siswa tersebut dapat berperilaku sesuai ajaran islam, dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Karena didalam islam mengajarkan kita agar saling menghormati antara satu sama yang lain tanpa memandang suku, bangsa dan budaya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujuraat ayat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Indonesia, 2012: 517).

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar sesama manusia itu saling mengenal satu sama lain. Keberagaman itu bukanlah perkara yang dapat menimbulkan kebencian dan pertengkaran melainkan untuk saling menghargai, karena pada hakikatnya manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Allah, yang menjadi tolak ukur adalah ketakwaan (Shihab, 2002: 261).

Pada zaman sekarang ini pendidikan karakter sangat penting bagi para peserta didik, dilihat dari berbagai fenomena-fenomena di kalangan remaja yaitu banyaknya tawuran, pornografi, pembegalan dan lain sebagainya. Kasus tersebut akan mudah terjadi apabila tidak adanya penanaman pendidikan karakter pada anak atau peserta didik. Pendidikan karakter bukan hanya ditanamkan didalam lingkungan sekolah akan tetapi pendidikan karakter juga bisa ditanamkan dilingkungan pesantren dan dalam keluarga.

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika dirumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua. Padahal dalam ilmu pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani (Khoiruddin, 2018).

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter disekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Karena di beberapa sekolah sekarang ini telah menerapkan kurikulum pesantren dimana semuanya berbasis pesantren dengan begitu semua peserta didik dapat meningkatkan karakter religius melalui penerapan kurikulum pesantren disekolah salah satunya di SMPN 3 Peterongan.

Kurikulum sebagai pedoman kinerja guru dalam melayani peserta didik, memiliki peranan penting dalam mengukur ketercapaian pembelajaran. Untuk itu sudah menjadi kewajiban satuan pendidikan untuk mengembangkan serta mengimplementasikan isi dari segala kurikulum tersebut, Tujuannya, untuk mencetak peserta didik yang memiliki seluruh kompetensi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Sekarang ini lembaga pendidikan islam, khususnya di SMPN 3 Peterongan ini bahkan di pesantren mengalami banyak tantangan untuk menghadapi arus globalisasi. Sehingga sekolah dan pesantren harus menyesuaikan dengan tuntutan pengembangan yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti institusi tersebut. Dengan demikian, sekolah mulai menerapkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pondok pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan siswanya bisa menguasai pelajaran-pelajaran yang dipelajari pada dua kurikulum tersebut. Karena di era globalisasi sering terjadi persaingan yang sangat ketat, dimana dibutuhkan para generasi penerus yang pandai dan punya keilmuan yang kokoh, terlebih lagi ilmu agama supaya bisa mempunyai nilai unggul dan ketika ada permasalahan di masyarakat para santri/siswa yang telah banyak belajar dipondok mampu memberikan

penerangan atau mengambil jalan yang tepat dalam mengambil keputusan karena mereka sudah mempunyai dasar ilmu yang kokoh.

Dapat kita ketahui bahwa tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang lebih baik, tidak hanya sekedar muslim (Maunah, 2009: 26).

SMPN 3 Peterongan merupakan sekolah yang pendiriannya masih satu atap dengan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan. Dimana disekolah ini menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag). Walaupun di SMPN 3 Peterongan ini menerapkan dua kurikulum yang berbeda, namun tidak akan menjadikan itu sebagai kendala namun baik kurikulum pendidikan pesantren dan Kementerian Agama (Kemenag) akan berjalan serasi, beriringan, dan saling melengkapi. Seperti jika umumnya di satuan pendidikan negeri per minggu maksimal 46 Jam Pertemuan (JP), maka disini menjadi 51 JP. Penambahan ini mengacu pada tambahan pembelajaran materi dari pondok pesantren, mulai dari Bahasa Arab, Nahwu Sorof, Diniyah, dan pembelajaran sejenisnya.” Dengan adanya kurikulum pondok pesantren ini diharapkan agar para siswa dapat berkarakter religius dengan baik, berkarakter sesuai dengan ajaran islam,

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisa lebih lanjut mengenai **“Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas data disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik yang belum mampu membentuk karakternya dengan baik.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam berkarakter mulia baik kepada sesama maupun kepada orang yang lebih dewasa.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui Implementasi Kurikulum Pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang?
2. Bagaimana kereligiusan yang terbentuk dari implementasi kurikulum pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kereligiusan yang terbentuk dari implementasi kurikulum pesantren di SMPN 3 Peterongan Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang penerapan kurikulum pesantren dalam membentuk karakter religius siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini, dapat memberikan bahan masukan yang positif bagi guru serta sumber pengetahuan /refrensi tentang pentingnya membentuk karakter religius siswa.

#### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa sehingga siswa mampu bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungan sekitarnya.

#### c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian sejenis sebagai bahan pembelajaran pengalaman keilmuan dalam bidang pendidikan.